

## METODOLOGI

### Batasan Penelitian

1. Populasi adalah masyarakat desa di daerah penyangga TNGR yang mempunyai interaksi dengan kawasan berupa mengambil/pemanfaatan hasil hutan dan lahan hutan untuk kegiatan di bidang pertanian dalam arti luas.
2. Desa contoh adalah desa di daerah penyangga TNGR dimana masyarakatnya dinilai mempunyai ketergantungan yang tinggi dengan kawasan hutan dalam hal mengambil hasil hutan dan atau memanfaatkan lahan hutan, dan desa tersebut telah mendapat bantuan atau pembinaan dari pengelola Taman Nasional Gunung Rinjani dan atau Pemerintah Daerah. Ketiga desa tersebut adalah Desa Pengadangan, Desa Loloan dan Desa Sembalun Lawang.
3. Hasil hutan adalah semua sumberdaya hutan yang diambil oleh masyarakat dari dalam kawasan TNGR berupa tumbuhan dan satwaliar, baik untuk konsumsi sendiri maupun untuk kepentingan komersial.
4. Lahan hutan adalah kawasan hutan di dalam TNGR yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kegiatan pertanian atau peruntukan lain di luar kehutanan.
5. Karakteristik pemanfaatan hasil hutan dan lahan hutan merupakan latar belakang pemanfaatan hasil hutan oleh masyarakat sekitar hutan yang berkaitan dengan jenis, jumlah, waktu, cara, pemasaran, harga, dan yang berkaitan dengan pemanfaatan lahan untuk kegiatan pertanian atau kegiatan lain diluar kehutanan.

### Waktu dan Lokasi

Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah studi kasus. Studi kasus dipilih dengan pertimbangan bahwa kajian yang dilaksanakan merupakan kajian yang akan melibatkan dalam penyelidikan yang lebih mendalam dan pemeriksaan menyeluruh terhadap tingkah laku individu dalam menyesuaikan diri dan memberikan reaksi terhadap perubahan lingkungan. Juga penelitian akan menemukan dan mengidentifikasi semua variabel penting yang mempunyai sumbangan terhadap riwayat atau pengembangan subjek (Sevilla *et al.* 1993).

Kajian dilaksanakan pada level desa dengan mengambil desa di daerah penyangga yang masyarakatnya mempunyai ketergantungan cukup tinggi terhadap



keberadaan kawasan hutan, dan desa tersebut telah mendapatkan program pembinaan daerah penyangga. Dalam kajian ini dipilih tiga desa contoh dengan berdasarkan tingkat ketergantungan masyarakatnya terhadap kawasan hutan yaitu Desa Pengadangan dan Desa Sembalun Lawang (Kabupaten Lombok Timur) dan Desa Loloan (Kabupaten Lombok Barat). Penelitian dilakukan selama 3 bulan, mulai bulan Agustus sampai Oktober 2005.

Objek penelitian adalah masyarakat desa kawasan hutan, sebagaimana disebutkan dalam batasan penelitian ini dan kondisi umum dari desa tersebut. Kondisi umum yang dimaksud adalah potensi sumberdaya alam dan sumberdaya manusia serta potensi sosial budaya. Untuk mencapai tujuan ini, dilakukan wawancara terhadap tokoh-tokoh kunci dan pihak-pihak yang terkait dengan pembangunan desa contoh.

### Pengumpulan Data

Penelitian yang dilakukan bersifat eksploratif-deskriptif. Arah penelitian adalah penemuan fakta lapangan berdasarkan potensi maupun gejala faktual yang ada pada lokasi penelitian. Selanjutnya mendeskripsikan dan mencari solusi penyelesaian melalui kemampuan interpretasi data dan informasi yang diperoleh.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan data adalah pendekatan kualitatif dengan didukung oleh pengumpulan data kuantitatif. Pendekatan kualitatif dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara dan diskusi tentang keinginan dan harapan responden untuk memperoleh data primer. Menurut Efendi (1989), untuk dapat memperoleh data sesuai dengan kebutuhan maka dirancang suatu metode dengan menggunakan daftar pertanyaan (Lampiran 3). Secara rinci proses pengambilan data primer dilaksanakan sebagai berikut :

1. Wawancara mendalam (*n-depth interview*) dengan tokoh masyarakat, pemuka desa, kelompok pencinta lingkungan desa, dan pihak lainnya dalam rangka menggali informasi tentang karakteristik masyarakat dalam memanfaatkan sumberdaya hutan.
2. Pengamatan lapangan yang ditujukan untuk mengumpulkan data-data lainnya, seperti potensi desa, aktifitas dan dinamika masyarakat serta lingkungan fisik secara umum.



Data sekunder akan dikumpulkan melalui penelusuran berbagai sumber kepustakaan atau telaah literatur dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Data sekunder meliputi kondisi geografi, demografi, keadaan sosial-ekonomi-budaya masyarakat, dokumen program-program yang pernah dilakukan. Sumber data sekunder antara lain laporan dinas/instansi pemerintah, seperti kantor desa, kecamatan, dinas pertanian, dinas kehutanan, LSM dan lembaga lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

Responden ditentukan dengan metode *stratified random sampling* terhadap warga desa (KK) desa contoh. Masyarakat (KK) yang memiliki interaksi dengan kawasan hutan distrata menjadi dua yaitu : Strata pertama (A) yaitu kelompok masyarakat yang tidak memiliki lahan pertanian di luar kawasan hutan dan strata kedua (B) yaitu kelompok masyarakat yang memiliki lahan pertanian kurang dari 0,5 ha di luar kawasan hutan Responden dipilih secara acak dengan alokasi proporsional.

Tabel 1 Jumlah Kepala Keluarga Tiap Desa yang Dijadikan Responden

Desa Contoh	KK yang Berinteraksi dengan Kawasan Hutan			Jumlah Responden		Total
	Strata A	Strata B	Jumlah	Strata A	Strata B	
Pengadangan	110	61	171	11	7	18
Loloan	105	39	144	12	5	17
S. Lawang	103	82	185	11	8	19

Jenis data yang diperlukan adalah data-data yang berhubungan dengan :

1. Interaksi masyarakat dalam memanfaatkan hasil hutan (jenis yang diambil, volume, cara, waktu/musim) dan lahan hutan (bentuk, tujuan, alasan pemanfaatan).
2. Pola pemanfaatan setiap jenis hasil hutan (tujuan pengambilan, pola penjualan, harga pasar dan jaringan pasar)
3. Pola penggunaan waktu ; diluar mencari hasil hutan.
4. Potensi desa ; SDM, SDA dan potensi sosial budaya.
5. Kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan masyarakat desa.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

### Analisis Data

Data yang diperoleh selanjutnya diolah dan dianalisis, data kuantitatif baik data primer maupun data sekunder disajikan dalam bentuk tabel frekuensi, dan gambar sesuai dengan jenis datanya. Data yang ada selanjutnya diinterpretasikan untuk menunjang data kualitatif, sehingga saling melengkapi untuk menjawab permasalahan dalam kajian. Data kualitatif diolah dan dianalisis dengan tahapan melakukan verifikasi data, penggolongan, penyederhanaan, penelurusan dan pengaitan antar thema. Selanjutnya data yang telah diolah disajikan secara deskriptif sesuai dengan thema pembahasan yang ada sehingga mendukung dalam penarikan kesimpulan atau penentuan rekomendasi tindak lanjut.

Dengan metode tersebut diharapkan akan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi masyarakat sesungguhnya (dalam memanfaatkan kawasan hutan), Aktifitas keseharian masyarakat di luar hutan, dinamika kelompok dan pemanfaatan dana dan bagaimana kaitannya usaha pribadi dan usaha kelompok. Dengan pola ini akan diperoleh jawaban “adalah bagaimana bentuk interaksi masyarakat dengan kawasan rinjani kaitannya dengan pengembangan/ pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan dan alternatif model pengembangan program yang mencakup sisi partisipasi, sisi kelembagaan, dan sisi kebijakan. Pada akhirnya semua hasil analisis yang dilakukan diharapkan dapat memberi suatu gambaran kesimpulan, dan rekomendasi kepada pihak terkait dalam menentukan teknik pendekatan pengembangan masyarakat pada lokasi/desa tersebut.

Secara rinci pengolahan data untuk menunjang pencapaian tujuan adalah :

1. Nilai hasil hutan dan lahan hutan dapat diketahui dari rekapitulasi jenis hasil hutan yang diambil, dan lahan yang dimanfaatkan berdasarkan nilai aktual dipasar. Contoh bentuk tabel untuk melihat nilai hasil hutan dan lahan hutan.

No	Jenis Pemanfaatan				
	Hasil Hutan				Lahan Hutan Rp/tahun
	Nama Jenis	Volume / tahun	Harga rata-rata/ unit	Nilai/ tahun	



2. Kontribusi tiap jenis hasil hutan terhadap seluruh hasil hutan yang diambil berdasarkan hasil rekapitulasi pada tabel diatas. Pendapatan tiap KK dari hasil hutan adalah hubungan antara volume pengambilan jenis tertentu (A), intensitas (B) dan harga jenis tertentu (C), maka

$$\text{Pendapatan tiap jenis hasil} = (A_1 \times B_1 \times C_1) + (A_2 \times B_2 \times C_2) + \dots + (A_n \times B_n \times C_n).$$

Pendapatan total = Pendapatan pokok + pendapatan dari hutan + pendapatan lainnya

Sehingga kontribusi tiap jenis hasil hutan =  $\frac{\text{Pendapatan tiap jenis}}{\text{pendapatan total}} \times 100\%$ . Berikut contoh tabel rekapitulasi Nilai Kontribusi setiap jenis hasil hutan

No	Jenis	Kontribusi (%)

Kontribusi lahan terhadap pendapatan dapat hitung berdasarkan pendapatan KK dari pemanfaatan lahan terhadap pendapatan total petani.

Rekapitulasi kontribusi pendapatan KK dalam berinteraksi dengan kawasan terhadap pendapatan total seperti pada contoh tabel berikut.

Desa/Jenis pemanfaatan	Pemanfaatan			
	Hasil hutan		Lahan Hutan	
	Rata2 Pendapatan /kk/th	Kontribusi	Rata2 Pendapatan kk/th	Kontribusi

3. Kalender musim pemanfaatan hasil hutan disusun berdasarkan data waktu/musim masyarakat memanfaatkan setiap jenis hasil hutan. Sedangkan kalender musim kegiatan di luar kawasan diperoleh dari informasi penggunaan waktu masyarakat dalam melakukan kegiatan bertani dan mata pencaharian lainnya. Contoh tabel kalender kegiatan masyarakat

Kegiatan	Bulan											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
D. Kwsn												
L. Kwsn												